

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2009:38) definisi objek penelitian “Merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Objek dari penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Penulis melakukan penelitian ini yaitu pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Nasir (2005:51) Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan dan menurut Sugiyono (2004: 1) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu..

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dan metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2012:55): “metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Metode Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji variable *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Ukuran Perusahaan terhadap. Jadi, dalam penelitian ini akan disatukan kebenaran mengenai Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel

Penjelasan variabel penelitian menurut Sugiyono (2012:38) yaitu segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Independent (X)

Variabel independent (bebas) menurut Sugiyono (2012:39) yaitu “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).” Variabel independent (X) pada penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Ukuran Perusahaan.

a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dapat didefinisikan sebagai proses memberikan informasi yang dirancang untuk debit akuntabilitas sosial yang dilakukan oleh organisasi yang menjalankan tanggung jawab sosial termasuk pengungkapannya dalam laporan keuangan sebagai publikasi khusus atau bahkan sebagai iklan yang berorientasi sosial. (Grey, Owen dan Mounders, 1984:4).

Dahlsrud (2008) menjelaskan ada lima dimensi dari tanggung jawab sosial perusahaan. Kelima dimensi tersebut meliputi (1) dimensi lingkungan, (2) dimensi sosial, (3) dimensi ekonomi, (4) dimensi *stakeholder*, dan (5) dimensi nilai kedermawanan. Dahlsrud (2008) bahkan juga sudah mendeskripsikan berbagai indikator yang merupakan bagian dari berbagai dimensi tanggung jawab

sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial dilihat dari dimensi lingkungan mencakup tiga indikator yang meliputi: (a) terciptanya lingkungan yang tetap sehat dan bersih, (b) adanya perlindungan terhadap kelestarian lingkungan, dan (c) dijalankannya kegiatan bisnis yang ramah lingkungan.

Adapun Tanggung jawab sosial dilihat dari dimensi sosial mencakup empat indikator yang meliputi:

- A. Tenaga Kerja (*labor practices and decent work*)
- B. Hak Asasi Manusia (*human rights performance*)
- C. Sosial (*Society*)
- D. Tanggung jawab Produk (*product responsibility performance*)

Pada penelitian yang digunakan Sembiring (2005) yang mengelompokkan pengungkapan sosial kedalam 4 kategori yaitu : keselamatan tenaga kerja, hak asasi manusia, tanggung jawab produk dan sosial. Maka instrumen pengukuran dalam penelitian ini mengacu pada tenaga kerja, Hak asasi manusia, sosial dan tanggung jawab produk. Maka, Penghitungan CSR dilakukan dengan menggunakan variabel dummy yaitu :

Score 0 : Jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan.

Score 1 : Jika item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan.

Selanjutnya, skor dari item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus untuk perhitungan CSRI sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 40$

X_{ij} : *regresi logistik*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

a. Ukuran Perusahaan

Menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan, tapi di dalam penelitian ini Ukuran perusahaan didasarkan pada *Total Asset* yang menggunakan Rasio *Return on Assets* (ROA).

ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.(Bambang R, 1997). *Return On Asses* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

2. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2012:39). Variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Profitabilitas .

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. (Pearch/Robinson, 2007:89). Variabel independent dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), yang akan dijelaskan dibawah ini:

Menurut Bambang R (1997) ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi. ROA adalah rasio keuangan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.2.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Dari operasionalisasi tersebut, maka variabel-variabel yang akan diteliti dapat dioperasionalisasikan ke dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengukuran yang digunakan	Skala
1	Pengungkapan CSR	1. Indikator Kinerja Sosial (<i>social performance indicator</i>), memiliki (40 item) ,terdiri dari: A. Tenaga Kerja (<i>labor practices and decent work</i>) B. Hak Asasi Manusia (<i>human rights performance</i>) C. Sosial (<i>Society</i>) D. Tanggung jawab Produk (<i>product responsibility performance</i>)	Regresi Logistik
2	Ukuran Perusahaan (TA)	Total Asset Perusahaan 1. Perusahaan besar (<i>large firm</i>), > Rp 1.000.000.000.000 2. Perusahaan menengah (<i>medium firm</i>), < Rp 1.000.000.000.000- Rp 250.000.000.000 3. Perusahaan kecil (<i>small firm</i>), < Rp 250.000.000.000	Rasio
3	ROA	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

Sumber:Index GRI 2006, Sawir (2004:102), Bambang R (1997).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berarti data yang diperoleh penulis secara tidak langsung diambil melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Selain itu, data sekunder lainnya yang digunakan yaitu berasal dari jurnal dan skripsi. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses situs BEI, yaitu www.idx.com.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007).

Sedangkan menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:80).

Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi perusahaan yang bergerak di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014 . Di bawah ini adalah tabel daftar target populasi:

Tabel 3.2
Jumlah Perusahaan Pertambangan

Tahun	Jumlah Perusahaan Pertambangan
2013	40
2014	40

Sumber: Data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel Penelitian

Pengertian dari sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara *representative* dapat mewakili populasinya (Sabar,2007).Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari

populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono,2011).

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, menurut Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2008:122) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel penelitian adalah:

- (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2014.
- (2) Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2014.
- (3) Melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan 2013-2014 secara berturut-turut.
- (4) Perusahaan yang mempunyai data yang lengkap selama periode pengamatan untuk faktor-faktor yang diteliti.

Dibawah ini disajikan daftar perusahaan pertambangan dalam bentuk tabel yang sesuai dengan kriteria penelitian:

Tabel 3.3
Jumlah Perusahaan yang Sesuai dengan Kriteria Penelitian

Tahun	Jumlah Perusahaan Pertambangan	Jumlah Perusahaan yang Sesuai dengan Kriteria
2013	40	35
2014	40	35

Sumber: www.idx.com

Dan dari populasi tersebut, peneliti mendapatkan sampel untuk penelitian sebanyak 35 perusahaan pertambangan yang sesuai dengan kriteria penelitian yang disampaikan sebelumnya. Dan berikut daftar 35 perusahaan pertambangan yang sesuai dengan kriteria tersebut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	ATPK Resources Tbk
4	BRAU	PT. Berau Coal Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
10	GTBO	Garda Tujuh Tbk
11	HRUM	Harum Energy Tbk
12	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
13	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
14	MYOH	Samindo Resource Tbk
15	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
16	PTRO	Petrosea Tbk
17	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
18	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
19	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk
20	BIPI	Benakat Integra Tbk
21	ELSA	Elnusa Tbk
22	ENRG	Energy Mega Persada Tbk
23	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk

24	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk
25	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
26	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
27	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
28	CKRA	Cakra Mineral Tbk
29	DKFT	Central Omega Resources Tbk
30	INCO	Vale Indonesia Tbk
31	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
32	SMRU	SMR Utama Tbk
33	TINS	Timah (Persero) Tbk
34	CTTH	Citatah Tbk
35	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber: www.idx.com

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006: 19 dalam Dyah Aristya 2010).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis data kuantitatif seringkali kita menggunakan uji persyaratan analisis. Dalam artikel ini akan dibahas tentang persyaratan uji analisis untuk Regresi Berganda yang juga sering disebut dengan istilah Uji Asumsi Klasik. Menurut Damodar Gujarati (2006) agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) maka perlu

dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji persyaratan analisis untuk regresi berganda yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006: 95). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 .

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka

dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui Uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2006: 100). Durbin Watson test dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi $= 0$, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.5
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$
Tidak ada korelasi negatif		
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif		

Sumber: Ghozali, 2006

Keterangan: dl = batas bawah DW

du = batas bawah DW

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2006: 125). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara

nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2006: 126). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006: 126) :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2006: 147). Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik)

pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusannya:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, untuk menguji normalitas data dapat digunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data berdistribusi tidak normal. Dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov.

Hipotesis yang dikemukakan:

H_0 = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig > 0,10)

H_a = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig < 0,10)

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277), adalah, “Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau

lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”).

Setelah melalui uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas, serta data telah terdistribusi normal, maka data yang sudah dikumpulkan tersebut dianalisa dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen untuk memprediksi nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan satu persamaan.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Adapun model dasarnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : ROA (*Return On Assets*)

a : konstanta persamaan regresi

$\beta_1 - \beta_5$: koefisien variabel independen

X1 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X2 : Ukuran Perusahaan

ε : Variabel pengganggu atau faktor-faktor di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model di atas (kesalahan residual).

Besarnya konstanta dicerminkan oleh “a” dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β_1, β_2 . Pada model persamaan di atas, dapat diketahui tanda positif atau negatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sangat menentukan sebagai dasar analisis. Mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen), demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai β bernilai negatif hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

3.5.4 Uji Koefisiensi Korelasi

Analisis koefisien korelasi di gunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel X dan Profitabilitas sebagai variabel Y.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00	-	0,199	= sangat rendah
0,20	-	0,399	= rendah
0,40	-	0,599	= sedang
0,60	-	0,799	= kuat
0,80	-	1,000	= sangat kuat

3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali(2006: 87) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinan (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak).Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Pengujian hipotesis menurut Nunung dan Aspiranti (2009 :102) adalah suatu metode untuk menguji apakah statistik sampel yang kitaperoleh berasal dari suatu populasi yang mempunyai parameter tertentu menghasilkan hipotesis yang

diterima atau ditolak . Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atautidaknya pengaruh yang signifikan antara :

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Assets*(ROA)..

Hipotesis statistik, dimana :

Ho.1: $\beta_1=0$

Ha.1: $\beta_1 \neq 0$

Hipotesis bentuk kalimat :

Ho: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*(ROA).

Ha: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Assets*(ROA).

2. Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets*(ROA).

Hipotesis statistik, dimana :

Ho.1: $\beta_2=0$

Ha.1: $\beta_2 \neq 0$

Hipotesis bentuk kalimat :

Ho: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*(ROA).

Ha: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Assets*(ROA).

3.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006: 88). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2006: 88) :

1. Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 10%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F dihitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2006: 88) :

- a. Hipotesis nol atau $H_0 : b_i = 0$ artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis alternatif atau $H_a : b_i \neq 0$ artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila t hitung $> t$ tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a (Sulaiman, 2004: 43), artinya ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 10%, dan sebaliknya jika t hitung $< t$ tabel berarti menerima H_0 dan menolak H_a .

Dalam menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dengan melihat hasil output SPSS, kita dapat hanya melihat nilai dari signifikan uji t masing-masing variabel. Jika nilai signifikan $< 0,10$ maka dapat kita simpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a (Ghozali, 2006: 89).